

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Industri perbankan merupakan salah satu lembaga yang memegang peranan sangat penting dalam perekonomian negara, khususnya di bidang keuangan ekonomi. Bank digunakan sebagai tempat berlangsungnya berbagai transaksi keuangan. Berdasarkan UU RI NO. 10 tahun 1998 tentang perbankan menjelaskan bahwa bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkan kepada masyarakat berbentuk kredit atau bentuk-bentuk lainnya untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat banyak.

Perbankan sendiri lahir karena tidak semua orang yang menabung menggunakan tabungannya untuk kebutuhan sehari-hari, dan banyak kegiatan usaha lainnya yang membutuhkan modal lebih dari kemampuan pemilik usaha. Ada dua jenis sistem lembaga keuangan di Indonesia yaitu sistem konvensional dan sistem syariah. Bank konvensional adalah bank umum yang menjalankan kegiatan usahanya secara konvensional, sedangkan bank syariah adalah bank yang beroperasi menurut prinsip syariah. Berdirinya perbankan syariah di Indonesia didasari oleh undang-undang No. 10 Tahun 2008. Sebelumnya pada tahun 1998, terjadi perubahan Undang-undang Nomor 10 Tahun 1998. Dalam undang-undang tersebut, Bank umum konvensional di Indonesia diperbolehkan untuk mendirikan bank berdasarkan prinsip syariah.

Perbankan syariah memiliki peran dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat, melalui proses intermediasi kegiatan penghimpunan dan penyaluran dana maupun penyediaan jasa keuangan lainnya yang berlandaskan dengan prinsip-prinsip syariah. Salah satu prinsip syariah adalah menerapkan prinsip bagi hasil yang bebas dari riba atau bisa disebut bunga. Perbankan syariah memiliki tujuan fundamental yaitu untuk mendorong dan mempercepat kemajuan ekonomi masyarakat dengan melakukan kegiatan perbankan, financial, komersial, dan investasi sehingga meningkatkan kesempatan kerja dan kesejahteraan ekonomi sesuai dengan syariah. Selain itu bank syariah berperan dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui proses intermediasi penghimpunan dan penyaluran dana. Bank syariah mulai berperan di masyarakat, namun perlu juga menjaga eksistensinya dengan memantau kinerja keuangan perbankan.

Kinerja dari suatu bank dapat dilihat dari laporan keuangan yang telah dipublikasikan sebagai bentuk transparansi dalam mencapai tata kelola perusahaan yang baik. Menganalisis kinerja keuangan sangat dibutuhkan untuk mengetahui kemampuan bank dalam mengelolah dananya secara efektif dan efisien. Penilaian terhadap kinerja keuangan bank dapat dilakukan dengan menganalisis laporan keuangan. Menurut Mirayanti et, al., (2020) Laporan keuangan ini harus menggambarkan semua data keuangan yang relevan dan telah ditetapkan prosedurnya sehingga laporan keuangan dapat diperbandingkan agar tingkat akurasi analisis dapat dipertanggungjawabkan. Penilaian terhadap kinerja keuangan dapat dilakukan dengan menganalisis laporan keuangan bank

melalui perhitungan terhadap rasio-rasio keuangan yang dapat memberikan gambaran terhadap hasil kinerja bank pada periode tertentu. Salah satu rasio yang menjadi ukuran kinerja bank adalah rasio profitabilitas. Menurut Damayanti (2019) Rasio profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Semakin tinggi rasio profitabilitas, maka semakin baik kinerja keuangan bank. Profitabilitas perusahaan memiliki beberapa ukuran, dan setiap ukuran dikaitkan dengan penjualan, total aset, dan ekuitas. Secara bersama-sama, ketiga ukuran ini memungkinkan analisis untuk menilai tingkat pendapatan dalam hal penjualan, total aset, dan investasi spesifik yang dibuat oleh pemilik perusahaan (Sipayung, dkk (2022)). Dari pendapat para ahli disimpulkan profitabilitas bank merupakan unsur yang penting dalam perkembangan keuangan, relevansinya mencakup melalui kinerja perusahaan perbankan sampai stabilitas makro ekonomi profitabilitas ini mampu dan paling tepat untuk mengukur kinerja suatu bank. Salah satu indikator untuk mengukur profitabilitas suatu bank yaitu dengan mengukur Return On Asset (ROA) karena ROA dapat menggambarkan seberapa potensi keuntungan dan efisiensi kinerja bank yang bersangkutan. ROA yang positif menggambarkan bahwa total aktiva yang dipergunakan untuk operasi perusahaan mampu memberikan laba bagi perusahaan. Sebaliknya jika ROA negatif menunjukkan total aktiva yang dipergunakan tidak memberikan profit (rugi).

Profitabilitas dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya rasio kecukupan modal, likuiditas, Pembiayaan bermasalah dan efisiensi. Kecukupan modal adalah salah satu faktor yang berperan penting terhadap

kinerja suatu perusahaan. Jika permodalan suatu bank meningkat maka profitabilitas perusahaan semakin tinggi dan meningkatnya modal suatu bank yang menunjukkan semakin baik kinerja bank tersebut. Kecukupan modal sangat berperan penting bagi bank dalam rangka pengembangan usaha dan menampung kerugian, serta kecukupan modal mencerminkan kesehatan bank yang bertujuan untuk menjaga kepercayaan masyarakat kepada perbankan, melindungi dana masyarakat pada bank bersangkutan dan untuk memenuhi standar. Permodalan yang kuat akan mampu menjaga kepercayaan masyarakat terhadap bank yang bersangkutan, sehingga masyarakat percaya untuk menghimpun dana kepada bank tersebut, dana yang dihimpun kemudian disalurkan kembali kepada masyarakat yang memerlukan melalui pembiayaan (Muarif dan Amri 2021).

Faktor permodalan sangat penting dalam menjalankan kegiatan operasional bank dan untuk menunjang segala kebutuhannya, dengan kualitas pihak manajemen dalam pengelolaan kegiatan perbankan akan mendapatkan tingkat laba yang diharapkan. Dengan pengelolaan yang baik suatu bank akan terus meningkatkan modal, dengan memperhatikan indikator kesehatan permodalan yang diukur menggunakan CAR. Rasio ini berfungsi menampung risiko kerugian yang kemungkinan dihadapi oleh bank. Semakin tinggi CAR maka semakin baik kemampuan bank tersebut untuk menanggung risiko dari setiap aktiva produktif yang berisiko. Jika nilai CAR tinggi maka bank tersebut mampu membiayai kegiatan operasional dan memberikan kontribusi yang cukup besar bagi profitabilitas.

Dalam menghadapi persaingan di dunia perbankan yang semakin berkembang, kepercayaan masyarakat terhadap bank menjadi kunci keberlangsungan berdirinya sebuah bank. Karena bank menjadi tanggung jawab atas dana yang disimpan oleh masyarakat. Sehingga likuiditas harus dijaga. Dalam menghitung likuiditas bank yaitu dengan melihat Financing to Deposit Ratio (FDR). Batas aman FDR suatu bank secara umum adalah sekitar 90%-100%, sedangkan menurut ketentuan bank sentral, batas aman FDR suatu bank 110%.

Pada kasus krisis moneter yang terjadi tahun 1998, merupakan suatu kejadian yang berdampak besar pada perekonomian salah satunya pada perbankan. Krisis moneter mengakibatkan banyaknya bank yang mengalami kredit macet. Hal tersebut mempengaruhi iklim investasi pasar modal dibidang perbankan baik secara langsung maupun tidak langsung. Kejadian ini juga menimbulkan krisis kepercayaan masyarakat terhadap perbankan nasional yang berdampak pada kebangkrutan dan kemampuan perusahaan melunasi utangnya (likuiditas).

Selanjutnya faktor yang mempengaruhi profitabilitas adalah pembiayaan bermasalah. Pembiayaan bermasalah adalah suatu penyaluran dana yang dilakukan oleh bank syariah seperti nasabah yang mengambil pinjaman pada bank tidak lancar dalam memenuhi kewajiban pada saat jatuh tempo. Indikator yang digunakan bank syariah untuk melihat pembiayaan bermasalah adalah menggunakan NPF. NPF adalah perbandingan antara total pembiayaan bermasalah dengan total pembiayaan yang diberikan kepada nasabah. NPF dijadikan sebagai suatu indikator untuk melihat tingkat kelancaran pembiayaan. Oleh karena itu,

pembiayaan bermasalah menjadi faktor yang dapat mempengaruhi profitabilitas dan dapat dijadikan pertimbangan tinggi rendahnya keuntungan yang diperoleh bank (Mardiyah, 2015). Salah satu masalah yang dihadapi oleh bank syariah saat ini ialah pembiayaan bermasalah. Pembiayaan yang diberikan kepada para nasabah tidak akan lepas dari risiko pembiayaan bermasalah dan pada akhirnya mempengaruhi kinerja keuangan bank syariah. Pembiayaan bermasalah ialah ketika pinjaman yang dilakukan oleh nasabah mengalami kesulitan dalam pelunasan yang disebabkan oleh kesengajaan maupun faktor lainnya di luar kemampuan dari nasabah (Riyadi, 2016).

Selain itu, untuk mengukur profitabilitas ROA, dapat diukur dengan rasio Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), karena rasio BOPO menunjukkan rasio yang mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengendalikan biaya operasional terhadap pendapatan operasional. Sehingga Rasio BOPO menunjukkan efisiensi bank dalam menjalankan usaha pokoknya terutama kredit, dimana bunga kredit menjadi pendapatan terbesar perbankan. Biaya operasional sendiri merupakan biaya-biaya yang dikeluarkan oleh bank dalam rangka menjalankan kegiatan atau aktivitas usaha seperti biaya pemasaran, biaya tenaga kerja, dan biaya operasional lainnya. Sedangkan, pendapatan operasional merupakan pendapatan yang diperoleh dari kegiatan usaha bank, yang akan digunakan kembali untuk biaya operasional. Rasio ini menunjukkan perbandingan antara keduanya. Apabila rasio BOPO rendah, diharapkan pendapatan operasional akan lebih tinggi dibanding biaya operasional. Hal itu baik karena akan memberikan keuntungan pada bank.

Dalam kenyataannya, tidak semua teori seperti yang telah dipaparkan diatas, (dimana pengaruh CAR, LDR, NPF dan BOPO berbanding lurus terhadap ROA. Seperti yang terjadi dalam perkembangan industri perbankan yang tercatat oleh OJK serta Annual Report, dalam kurun waktu periode 2019 sampai dengan 2021. berdasarkan hal yang telah dijelaskan diatas, peneliti mengambil judul berupa **“ANALISIS PENGARUH RASIO KECUKUPAN MODAL, RASIO LIKUIDITAS, RASIO PEMBIAYAAN BERMASALAH DAN RASIO EFISIENSI TERHADAP PROFITABILITAS PERBANKAN SYARIAH DI INDONESIA PERIODE 2019-2021.”**

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah, maka masalah pada penelitian ini adalah bagaimana sesungguhnya pengaruh Rasio Kecukupan Modal, Rasio Likuiditas, Rasio Pembiayaan Bermasalah dan Rasio Efisiensi, sehingga pertanyaan penelitian dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah Rasio Kecukupan Modal, Rasio Likuiditas, Rasio Pembiayaan Bermasalah dan Rasio Efisiensi berpengaruh secara simultan terhadap Profitabilitas pada perusahaan perbankan syariah di Indonesia periode 2019-2021?
2. Apakah Rasio Kecukupan Modal berpengaruh secara parsial terhadap Profitabilitas pada perusahaan perbankan syariah di Indonesia periode 2019-2021?

3. Apakah Rasio Likuiditas berpengaruh secara parsial terhadap Profitabilitas pada perusahaan perbankan syariah di Indonesia periode 2019-2021?
4. Apakah Rasio Pembiayaan Bermasalah berpengaruh secara parsial terhadap Profitabilitas pada perusahaan perbankan syariah di Indonesia periode 2019-2021?
5. Apakah Rasio Efisiensi berpengaruh secara parsial terhadap Profitabilitas pada perusahaan perbankan syariah di Indonesia periode 2019-2021?
6. Diantara Rasio Kecukupan Modal, Rasio Likuiditas, Rasio Pembiayaan Bermasalah dan Rasio Efisiensi variable manakah yang berpengaruh secara dominan terhadap Profitabilitas pada perusahaan perbankan syariah di Indonesia periode 2019-2021?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Menganalisis pengaruh Rasio Kecukupan Modal, Rasio Likuiditas, Rasio Pembiayaan Bermasalah dan Rasio Efisiensi secara simultan (Bersama-sama) terhadap Profitabilitas pada perusahaan perbankan syariah di Indonesia periode 2019-2021.
2. Menganalisis pengaruh Rasio Kecukupan Modal secara parsial terhadap Profitabilitas pada perusahaan perbankan syariah di Indonesia periode 2019-2021.

3. Menganalisis pengaruh Rasio Likuiditas secara parsial terhadap Profitabilitas pada perusahaan perbankan syariah di Indonesia periode 2019-2021.
4. Menganalisis pengaruh Rasio Pembiayaan Bermasalah secara parsial terhadap Profitabilitas pada perusahaan perbankan syariah di Indonesia periode 2019-2021.
5. Menganalisis pengaruh Rasio Efisiensi secara parsial terhadap Profitabilitas pada perusahaan perbankan syariah di Indonesia periode 2019-2021.
6. Menganalisis variabel yang berpengaruh paling dominan antara Rasio Kecukupan Modal, Rasio Likuiditas, Rasio Pembiayaan Bermasalah dan Rasio Efisiensi terhadap Profitabilitas pada perusahaan perbankan syariah di Indonesia periode 2019-2021.

D. Kegunaan Penelitian

Sejalan dengan tujuan dari penelitian ini, maka kegunaan yang diperoleh dari penelitian ini dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Bagi Emiten

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai salah satu dasar pertimbangan dalam pengambilan keputusan dalam bidang keuangan terutama dalam rangka memaksimalkan kinerja keuangan perusahaan dan pemegang saham, sehingga saham perusahaannya dapat terus bertahan dan mempunyai return yang besar.

2. Bagi Investor

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai sumber informasi untuk bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan investasi saham perbankan di Indonesia.

3. Bagi Akademisi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan serta wawasan untuk mahasiswa dalam bidang manajemen keuangan terkait dengan analisis kinerja keuangan perbankan syariah serta pengaruh Rasio Kecukupan Modal, Rasio Likuiditas, Rasio Pembiayaan Bermasalah dan Rasio Efisiensi terhadap profitabilitas pada sektor perbankan syariah sekaligus sebagai acuan atau referensi untuk penelitian selanjutnya.